



► KAMPANYE PILKADA

Paslon Siap Wujudkan Iklim Inklusivitas

UMBULHARJO—Kota Jogja menjadi wilayah dengan pluralitas tinggi. Mulai dari keberagaman agama, suku, bahkan iklim inklusivitas diperlukan agar para penyandang disabilitas juga bisa merasakan fasilitas publik yang sama dengan warga lainnya. Untuk itu, pemimpin Kota Jogja ke depan harus menjunjung nilai-nilai inklusivitas.

Upaya menjunjung nilai inklusivitas coba dilakukan Calon Wali Kota Jogja nomor urut 1, Heroe Poerwadi. Belum lama ini, dia mendaratangi Kevikepan Jogja Timur. Tujuannya untuk menjalin silaturahmi dengan Kevikepan Jogja Timur yang membawahi seluruh umat katolik di Jogja. Heroe mengatakan

terwujudnya inklusivitas memerlukan peran dari berbagai pihak.

Dia menyebut Kota Jogja dihuni oleh warga dari berbagai kalangan. Hingga saat ini kerukunan juga berhasil terjaga dengan baik. Namun, berbagai potensi persoalan sosial tetap harus diantisipasi. Salah satunya dengan upaya dialog dan komunikasi intens. "Sesuai *tagline* kami, *Jogja Untuk Kita, Jogja Untuk Semua*, maka kami siap menjaga Kota Jogja agar tetap kondusif, aman, tenteram," ujar Heroe, Rabu (13/11).

Paslon nomor urut 2, Hasto Wardoyo dan Wawan Harmawan, berupaya untuk menciptakan inklusivitas dari aspek kesehatan. Menurut Hasto, layanan

kesehatan harus bisa dan mudah diakses oleh semua warga Kota Jogja. Salah satu program andalannya adalah *Satu Kampung, Satu Bidan*. Nantinya, akan ada satu bidan atau petugas kesehatan di masing-masing kampung. Tugasnya, untuk memantau kesehatan masyarakat. Tak hanya saat kondisi darurat, tapi petugas kesehatan turut memantau kesehatan warga secara *by name by address*.

"Saya punya pengalaman menggerakkan tim pendamping keluarga, bidan, PKK bisa berjalan baik. Selain itu menyerap tenaga kerja. Di Kota Jogja banyak lulusan kesehatan yang menganggur. Di sisi lain banyak orang yang butuh

layanan tapi tidak bisa terjangkau," katanya.

Hasto mengatakan, petugas kesehatan nantinya akan melakukan pelayanan *home care*. Menurutnya, program ini layaknya program yang diterapkan di negara-negara maju. Program satu bidan satu kampung ini juga bisa menjadikan peta kesehatan di Kota Jogja menjadi lebih baik.

Sementara, paslon nomor urut 3, Afnan Hafikusumo dan Singgih Raharjo, berupaya menciptakan inklusivitas salah satunya dengan merangkul para penghayat kepercayaan di Kota Jogja. Singgih Raharjo mengatakan pihaknya akan berupaya untuk

memberikan pelayanan yang setara, utamanya dalam layanan administrasi kependudukan. Singgih mengatakan, kini Disdukcapil Kota Jogja sudah siap untuk memberikan pelayanan administrasi kependudukan kepada warga penghayat kepercayaan.

"Penghayat kepercayaan dilindungi oleh undang-undang atau perwal. Kami tentunya akan memberikan kesempatan hak yang sama untuk penghayat kepercayaan," kata Singgih.

Untuk menciptakan inklusivitas, Afnan-Singgih juga memiliki program *Rembug Jogja*. Ini menjadi wadah bagi warga Kota Jogja maupun pendatang untuk menyampaikan aspirasi. *(Alii Annissa Karim)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005